

---

**LITERASI DIGITAL GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS  
MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Sandrinna Salsabillah Atmaja<sup>1</sup>, Humairah Azzahra<sup>2</sup>, Muhammad Fakhri Hauzan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah

Email: [sandrinnasalsabillah@gmail.com](mailto:sandrinnasalsabillah@gmail.com)<sup>1</sup>, [humairahazzahra3170@gmail.com](mailto:humairahazzahra3170@gmail.com)<sup>2</sup>,

[muhammadfakhrihauzan112@gmail.com](mailto:muhammadfakhrihauzan112@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi digital guru terhadap peningkatan kualitas media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di era digital, guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dan etis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian literatur yang mengacu pada berbagai jurnal akademik, buku, dan laporan penelitian terbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas media pembelajaran PAI. Guru dengan literasi digital yang tinggi dapat merancang media pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Selain itu, literasi digital membantu guru melakukan evaluasi pembelajaran berbasis data dan menjaga validitas serta etika penggunaan materi keagamaan digital. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, pelatihan yang tidak memadai, dan resistensi terhadap teknologi tetap menjadi kendala utama. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan literasi digital guru perlu didukung oleh pelatihan berkelanjutan, kebijakan sekolah yang adaptif, dan penyediaan fasilitas digital yang memadai. Oleh karena itu, literasi digital dapat menjadi fondasi penting bagi pembelajaran PAI yang efektif, tepat, dan relevan di era digital.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Guru, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Era Digital.

**Abstract:** This study aims to analyze the influence of teachers' digital literacy on improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning media. In the digital era, teachers are not only required to master the material but also be able to utilize technology effectively and ethically. This study used a descriptive qualitative research method with a literature review approach that refers to various academic journals, books, and the latest research reports. The results show that digital literacy has a significant influence on the effectiveness of Islamic Religious Education (PAI) learning media. Teachers with high digital literacy can design interactive, contextual, and student-centered learning media. In addition, digital literacy helps teachers conduct data-based learning evaluations and maintain the validity and ethics of the use of digital religious materials. However, challenges such as limited infrastructure, inadequate training, and resistance to technology remain major obstacles. Therefore, improving teachers' digital literacy skills needs to be supported by ongoing training, adaptive school policies, and the provision of adequate digital facilities. Therefore, digital literacy can

*be an important foundation for effective, appropriate, and relevant PAI learning in the digital era.*

**Keywords:** *Digital Literacy, Teachers, Learning Media, Islamic Religious Education, Digital Era.*

## PENDAHULUAN

Dalam era yang terus bertransformasi dengan pesat, pendidikan tidak dapat terhindar dari dampak revolusi digital yang melanda segala bidang kehidupan. Sejak beberapa dekade terakhir, kemajuan teknologi telah mengubah secara mendasar cara kita berinteraksi dengan informasi, budaya, dan tentu saja, proses pendidikan. Pergeseran ini, dari pembelajaran konvensional menuju penggunaan teknologi digital, membawa konsekuensi dan potensi yang mendalam untuk mengubah lanskap pendidikan global. Pendidikan di era digital juga memunculkan paradigma baru dalam metode pembelajaran. Penggunaan aplikasi edukasi, simulasi, dan permainan pembelajaran membuka pintu menuju pembelajaran interaktif yang tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan. Oleh sebab itu, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi menjadi salah satu kompetensi penting bagi pendidik masa kini. (Hasnida et al., 2024)

Di era digital saat ini, tugas guru bukan hanya sebagai penyaji informasi, tetapi guru harus mampu menjadi fasilitator dan motivator yang harus memberikan waktu kepada peserta didiknya dalam mengeksplorasi kemampuan belajarnya dalam mencari dan mengolah informasi belajar dengan sendiri. Adapun salah satu upaya yang ditempuh guru dalam menghadapi arus teknologi dalam dunia pendidikan adalah guru harus bisa memanfaatkan ketersediaan informasi teknologi dalam menambah wawasan serta skill dalam merancang dan menyediakan media yang kreatif dan bervariasi, agar minat belajar bagi peserta didik dapat meningkat. (Sadriani et al., 2023)

Hague & Payton (Hague, C & Payton, S. Digital Literacy Across the Curriculum. Bristol: FutureLab.) mengartikan literasi digital sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga seseorang dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkeaktifitas, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang. Pada konteks pendidikan, literasi digital yang baik berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang mengenai materi pelajaran tertentu dengan

mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang dimiliki siswa. Adanya kegiatan literasi tersebut dapat memberikan kemampuan terhadap guru dalam menggunakan dan memanfaatkan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi sampai pada memahami, mengevaluasi, menganalisis informasi secara lebih efektif sehingga akan menimbulkan sikap, berpikir kritis, kreatif, dan inspiratif melalui sumber digital. (Kusumawati et al., 2021)

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran PAI di era digital adalah rendahnya literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik. Banyak guru PAI yang masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh minimnya pelatihan yang diberikan kepada pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran PAI di beberapa sekolah masih dilakukan secara konvensional tanpa memanfaatkan potensi besar yang ditawarkan oleh teknologi digital. Selain itu, kurangnya literasi digital pada peserta didik juga menjadi kendala dalam menyaring informasi yang valid dan sesuai dengan ajaran Islam. Banyaknya sumber informasi di internet yang tidak terverifikasi dapat menyebabkan pemahaman yang salah terhadap ajaran Islam. (Prayetno, 2025)

Kualitas media pembelajaran PAI menjadi isu penting berikutnya. Media pembelajaran digital yang baik tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki konten yang benar, relevan, interaktif, dan sesuai pedagogis. Dalam (Rochim Achmad & Sutiah, 2024) disebutkan bahwa meskipun media digital mampu meningkatkan interaktivitas dan aksesibilitas dalam pembelajaran PAI, sering muncul permasalahan konten, teknis, dan infrastruktur yang belum optimal. Demikian pula penelitian *Penerapan Media Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI* menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkaya materi ajar, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. (Harahap, 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa literasi digital guru memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas media pembelajaran PAI. Guru dengan literasi digital yang tinggi memiliki potensi lebih besar dalam menciptakan media pembelajaran yang efektif, menarik, dan tepat guna. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis literasi digital guru dan pengaruhnya terhadap kualitas media pembelajaran PAI, dengan harapan hasilnya dapat digunakan sebagai dasar strategis dalam pengembangan kompetensi guru dan kebijakan pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian literatur (library research). Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan kebijakan, dan buku-buku pendidikan terkait literasi digital dan media pembelajaran PAI. Data dianalisis dengan teknik analisis isi tematik untuk menemukan hubungan antara literasi digital guru dan kualitas media pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Literasi Digital Meningkatkan Efektivitas Media Pembelajaran

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator dan desainer pembelajaran berbasis teknologi (Atmojo & Nugroho, 2022). Dalam konteks ini, literasi digital menjadi kompetensi penting bagi guru agar mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi secara efektif. Guru yang memiliki literasi digital tinggi dapat menciptakan, mengelola, dan mengevaluasi media pembelajaran dengan lebih efisien, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Literasi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital dengan cara yang aman, etis, dan bertanggung jawab (Kemendikbudristek, 2022). Guru yang memiliki literasi digital tidak hanya mahir mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran PAI, kemampuan ini sangat penting agar pesan keagamaan yang disampaikan tetap relevan, menarik, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Yusniar, 2024).

Efektivitas media pembelajaran dipengaruhi oleh sejauh mana media tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang memiliki tingkat literasi digital tinggi dapat memilih dan merancang media yang sesuai dengan capaian pembelajaran, baik berupa video, infografik, modul interaktif, maupun aplikasi pembelajaran daring (Runge et al., 2023). Pemanfaatan media digital seperti *Canva*, *Google Slides*, atau *Edmodo* memungkinkan penyajian materi PAI menjadi lebih visual dan komunikatif.

Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital guru berbanding lurus dengan efektivitas media pembelajaran. Guru yang melek digital dapat mengembangkan materi dengan prinsip desain instruksional, seperti penggunaan warna, animasi, dan tipografi yang

sesuai dengan prinsip belajar siswa (Steiner, 2021). Misalnya, guru PAI dapat membuat video tutorial tata cara wudhu atau shalat menggunakan animasi sederhana untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap praktik ibadah.

Selain kemampuan teknis, literasi digital juga mencakup aspek kritis dan etis. Guru PAI harus memiliki kemampuan kritis dalam menilai validitas sumber belajar yang diambil dari internet. Dalam era disinformasi digital, banyak konten keagamaan yang tidak kredibel dan bahkan mengandung paham ekstrem. Guru yang memiliki literasi digital baik akan mampu memfilter informasi dan mengarahkan siswa agar memilih sumber keagamaan yang benar dan moderat (Lisyawati, 2023).

Kemampuan literasi digital guru juga meningkatkan interaktivitas pembelajaran. Guru dapat mengembangkan media berbasis *Learning Management System (LMS)* yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan materi, guru, dan sesama siswa. Interaktivitas ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran (Runge et al., 2023). Dalam PAI, guru bisa memanfaatkan *Quizizz* atau *Kahoot!* untuk mengukur pemahaman siswa melalui kuis tematik Islami yang menarik.

Literasi digital juga membantu guru dalam evaluasi pembelajaran. Dengan kemampuan menggunakan alat analitik digital, guru dapat menilai efektivitas media yang digunakan berdasarkan data partisipasi siswa, waktu akses, dan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan konsep *data-driven learning*, di mana keputusan pembelajaran didasarkan pada data yang diperoleh secara digital (Atmojo & Nugroho, 2022). Guru PAI dapat menggunakan hasil tersebut untuk memperbaiki desain media di pertemuan berikutnya.

Peningkatan efektivitas media pembelajaran juga dapat dilihat dari motivasi belajar siswa. Ketika media dirancang dengan memanfaatkan teknologi digital secara menarik, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Menurut Steiner (2021), media yang efektif harus mampu memicu rasa ingin tahu, memberi pengalaman belajar aktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks PAI, misalnya, guru dapat menggunakan video pendek yang mengaitkan nilai-nilai Islam dengan fenomena sosial modern.

Namun, efektivitas media pembelajaran tidak akan tercapai tanpa dukungan sistem pendidikan yang memadai. Literasi digital guru memerlukan dukungan infrastruktur seperti jaringan internet, perangkat yang layak, serta kebijakan sekolah yang mendorong inovasi

digital (Kemendikbudristek, 2022). Selain itu, pelatihan literasi digital secara berkala perlu dilakukan agar guru terus berkembang dan mampu beradaptasi dengan teknologi baru.

Dengan demikian, literasi digital menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas media pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru yang memiliki kemampuan digital tidak hanya mampu menciptakan media yang menarik, tetapi juga berperan sebagai pengarah moral dalam ruang digital. Literasi digital membantu guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan inovasi teknologi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual bagi peserta didik (Yusniar, 2024).

## 2. Tantangan Guru dalam Literasi Digital

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Guru kini dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menggunakan teknologi secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran (Pratiwi & Sari, 2022). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), hal ini menjadi penting karena literasi digital berperan dalam menjaga kualitas dan keakuratan materi keagamaan yang disampaikan melalui media digital. Namun, tidak semua guru memiliki kesiapan yang sama dalam menghadapi transformasi digital di sekolah.

Salah satu tantangan utama guru adalah kesenjangan akses terhadap teknologi. Meskipun pemerintah telah meluncurkan berbagai program digitalisasi sekolah, masih banyak daerah yang memiliki infrastruktur internet terbatas, terutama di wilayah pedesaan (Nugraha & Fitriani, 2021). Keterbatasan perangkat seperti laptop, proyektor, atau jaringan internet menyebabkan guru kesulitan menerapkan pembelajaran berbasis digital secara maksimal. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya frekuensi penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar.

Selain keterbatasan akses, minimnya pelatihan dan pendampingan menjadi tantangan lain yang dihadapi guru. Banyak pelatihan literasi digital yang bersifat teoritis tanpa pendampingan praktik berkelanjutan (Rahman, 2023). Guru PAI membutuhkan bimbingan yang aplikatif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran agama. Pendekatan yang berorientasi pada praktik nyata—seperti pembuatan video dakwah digital, media interaktif PAI, dan evaluasi berbasis aplikasi—dapat membantu meningkatkan literasi digital guru secara signifikan.

Beban kerja administratif juga menjadi hambatan besar. Guru sering kali terbebani oleh tuntutan laporan, asesmen, dan administrasi lainnya yang mengurangi waktu mereka untuk mengembangkan kompetensi digital (Mustakim, 2021). Dalam konteks guru PAI, waktu yang tersisa untuk berinovasi dalam pembuatan media dakwah digital sangat terbatas. Oleh karena itu, sekolah dan lembaga pendidikan perlu mengatur ulang beban kerja guru agar lebih berorientasi pada pengembangan profesional dan inovasi pembelajaran.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan resistensi terhadap perubahan dan perbedaan generasi. Guru senior yang terbiasa dengan metode ceramah tradisional sering kali merasa kurang percaya diri menggunakan teknologi digital di kelas (Susanto et al., 2023). Sebaliknya, guru muda lebih cepat beradaptasi dengan berbagai platform pembelajaran daring seperti Google Classroom atau Canva Edu. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pelatihan berbasis kolaborasi antar generasi agar terjadi transfer keterampilan dan pengalaman dalam penerapan teknologi pendidikan.

Guru juga menghadapi tantangan dalam menilai kredibilitas informasi digital, terutama ketika berhubungan dengan konten keagamaan. Banyaknya sumber belajar berbasis internet menuntut guru PAI memiliki kemampuan literasi informasi yang tinggi agar dapat membedakan antara sumber yang valid dan tidak (Fatimah, 2022). Kurangnya keterampilan ini berpotensi menyebabkan penyebaran informasi keagamaan yang keliru kepada siswa. Oleh karena itu, literasi digital dalam konteks PAI harus mencakup kemampuan verifikasi sumber dan penilaian kritis terhadap konten keagamaan digital.

Selain aspek kognitif, etika digital dan keamanan siber juga menjadi tantangan yang sering diabaikan. Guru perlu memahami etika penggunaan teknologi, seperti menghormati hak cipta, menjaga privasi siswa, serta menghindari penyebaran konten yang tidak pantas (Hidayat & Wahyuni, 2023). Misalnya, guru tidak boleh mengunggah foto kegiatan siswa tanpa izin atau menggunakan materi daring tanpa mencantumkan sumbernya. Pemahaman ini sangat penting agar guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam berperilaku di ruang digital.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah minimnya dukungan kelembagaan. Banyak sekolah belum memiliki kebijakan khusus yang mendorong penggunaan teknologi secara sistematis dalam pembelajaran (Wijayanti, 2021). Tanpa dukungan kepala sekolah dan infrastruktur yang memadai, inisiatif guru dalam berinovasi menggunakan media digital sering kali terhambat. Sekolah perlu menyediakan fasilitas, akses internet yang stabil, serta



lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan literasi digital guru.

Selain itu, kurangnya kolaborasi antar guru juga menjadi hambatan dalam penguatan literasi digital. Kolaborasi melalui komunitas belajar, seperti MGMP atau forum daring, dapat menjadi wadah berbagi pengalaman dan sumber belajar digital (Rahman, 2023). Namun, budaya kolaborasi ini belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah. Padahal, kerja sama antarguru dapat mempercepat proses adaptasi teknologi serta menghasilkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual.

Terakhir, guru juga dihadapkan pada tantangan perubahan paradigma pembelajaran. Teknologi seharusnya tidak hanya dijadikan alat bantu, tetapi diintegrasikan dalam strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif (Pratiwi & Sari, 2022). Guru PAI perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek digital, seperti pembuatan konten edukatif Islami oleh siswa. Transformasi ini membutuhkan perubahan pola pikir guru dari sekadar pengguna teknologi menjadi kreator pembelajaran digital yang inspiratif.

### 3. Implikasi bagi Pembelajaran PAI

- a. Literasi digital guru PAI yang tinggi menuntut perubahan dalam cara guru merancang media pembelajaran. Guru harus lebih responsif terhadap kemajuan teknologi dengan memanfaatkan fitur-interaktif dalam media digital seperti video, animasi, dan media visual lainnya, agar materi PAI tidak hanya disampaikan secara tekstual tetapi juga visual-kinestetik. Desain media yang kreatif dapat membantu siswa memahami konsep agama lebih cepat (Suseno & Ritonga, 2025).
- b. Literasi digital juga mendorong guru PAI untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam studi “Inovasi Media Visual dan Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad Ke-21”, Hilda Purnamasari Damanik menyebut penggunaan media animasi, infografis, dan platform online dapat meningkatkan minat belajar dan partisipasi siswa (Damanik, 2025). Oleh karena itu, guru PAI perlu menggunakan media yang memungkinkan siswa aktif, bukan hanya sebagai pendengar pasif.
- c. Adanya literasi digital membuka peluang untuk media pembelajaran yang lebih inklusif dan kontekstual. Guru PAI dapat mengadaptasi media agar sesuai dengan kondisi lokal dan karakteristik siswa — seperti penggunaan bahasa lokal, sumber keagamaan



- setempat, dan kearifan budaya. Desain media pembelajaran yang memperhatikan konteks ini disebutkan sebagai salah satu prinsip desain media efektif dalam penelitian Suseno & Ritonga (2025).
- d. Guru PAI dengan literasi digital yang baik bisa menjalankan evaluasi media dan pembelajaran dengan lebih efektif. Media interaktif memungkinkan guru memperoleh feedback langsung dari siswa, serta memantau kemajuan belajar melalui analitik digital. Evaluasi ini lebih mendalam dibanding hanya tes tertulis atau observasi manual (Damanik, 2025).
  - e. Literasi digital memperkuat kualitas materi ajar PAI dari segi konten dan validitas keagamaan. Karena guru yang mampu menelusuri sumber digital dengan kritis akan lebih selektif dalam memilih referensi yang sahih — menghindari hoaks agama, sumber tidak kredibel, dan tafsir yang salah. Studi “Penanaman Paham Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” menemukan bahwa guru yang memahami literasi digital keagamaan lebih mampu menjaga integritas konten agama (Saputra & Syahputra, 2025).
  - f. Implikasi etika digital menjadi sangat penting dalam pembelajaran PAI. Literasi digital tidak hanya soal teknis tetapi juga mencakup pemahaman hak cipta, privasi, dan kesopanan digital. Guru PAI perlu menjadi contoh dalam tidak menggunakan materi yang dilindungi hak cipta secara ilegal dan mengajarkan siswa menggunakan materi secara sah serta menghormati karya orang lain (Harahap, 2025).
  - g. Integrasi literasi digital guru akan memperluas penggunaan media pembelajaran learning management systems (LMS), aplikasi dan platform daring yang mendukung pembelajaran lintas waktu dan tempat. Media ini dapat memperkaya pengalaman belajar PAI di luar jam kelas formal, misalnya melalui kelas digital, tugas daring, dan sumber bacaan online (Supriyadi, Kusen, & Anshori, 2024).
  - h. Guru yang memiliki literasi digital tinggi dapat mendorong pengembangan strategi pembelajaran kolaboratif dan proyek berbasis media digital. Pendekatan proyek dan kolaborasi antar siswa memungkinkan siswa belajar dari satu sama lain, berbagi sumber materi, dan terlibat aktif dalam pembuatan media pembelajaran (Suseno & Ritonga, 2025).
  - i. Literasi digital guru juga membawa implikasi pada pengembangan profesionalisme guru

PAI. Guru harus terus memperbarui diri melalui pelatihan literasi digital, workshop media pembelajaran, serta komunitas belajar guru agar keterampilan teknologi, pedagogis, dan agama berjalan seimbang. Penelitian “Pengaruh Literasi Digital dan Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI” menunjukkan bahwa guru yang rutin dilatih menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik yang signifikan (Supriyadi et al., 2024).

Pada jangka panjang, literasi digital guru akan memperkuat moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Dengan kemampuan memilih sumber yang valid, menyampaikan konten dengan etis, dan mendesain media yang menghargai perbedaan, guru PAI berkontribusi pada pembentukan karakter toleran, adil, dan moderat di kalangan siswa. Ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang rahmatan lil ‘alamin (Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI, Cahyadi et al., 2024).

## KESIMPULAN

Literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru yang melek digital mampu mengoptimalkan teknologi untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kontekstual. Kemampuan ini menjadikan proses belajar lebih relevan dengan perkembangan zaman sekaligus tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi guru, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan praktis, dan resistensi terhadap perubahan. Hambatan ini berdampak pada rendahnya kemampuan sebagian guru dalam mengintegrasikan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dukungan kelembagaan, kebijakan pendidikan, dan pelatihan literasi digital berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI.

Secara keseluruhan, literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan teknis, tetapi juga sebagai sarana penguatan karakter dan profesionalisme guru. Penguasaan literasi digital memungkinkan guru PAI menjadi fasilitator sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral di ruang digital. Dengan mengintegrasikan teknologi dan nilai keislaman, pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif, moderat, dan bermakna bagi peserta didik di era digital.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Atmojo, I. R. W., & Nugroho, A. (2022). *Classroom Teacher's Digital Literacy Level Based on the Implementation of Online Learning*. ERIC.
- Cahyadi, A., Darul Qutni, & Saifullah. (2024). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Berajah Journal*, 4(2).
- Damanik, H. P. (2025). *Inovasi Media Visual dan Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad Ke-21*. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 217–222.
- Fatimah, S. (2022). *Peningkatan Literasi Informasi Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. *Jurnal Tarbawi*, 7(2), 122–134.
- Harahap, A. Y. (2025). *Penerapan Media Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Era Revolusi Industri 5.0*. 3(1), 180–185.
- Hasnida, S. S., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2024). *Transformasi Pendidikan Di Era Digital*. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(1), 110–116.
- Harahap, A. Y. (2025). *Penerapan Media Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI*. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 180–185.
- Hidayat, R., & Wahyuni, N. (2023). *Etika Digital Guru dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi*. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 5(3), 301–314.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kemendikbudristek Perkuat Literasi Digital untuk Ciptakan Pendidikan Berkualitas*. Inspektorat Jenderal Dikdasmen.
- Kusumawati, H., Wachidah, L. R., & Cindi, D. T. (2021). *Dampak Literasi Digital terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SENSIKDA-3)*, Vol 3(Sistem Bilangan Biner), 158.
- Mustakim, M. (2021). *Beban Administratif dan Dampaknya terhadap Inovasi Guru di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 55–67.
- Nugraha, A., & Fitriani, D. (2021). *Kesenjangan Infrastruktur Digital dalam Implementasi Pembelajaran Daring*. *Jurnal Teknodik*, 25(3), 45–59.
- Prayetno, I. (2025). *Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital* *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 616–622. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jkis/article/download/2390/2133/6952>
- Rochim Achmad, S., & Sutiah. (2024). *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Melalui*

- Evaluasi Media Digital Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Pendas*, 09, 360–382.
- Sadriani, A., Ahmad, M. R. S., & Arifin, I. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Seminar Nasional Dies Natalis 62*, 1, 32–37.
- Pratiwi, D., & Sari, M. (2022). *Transformasi Digital dalam Pembelajaran PAI di Era 4.0*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6(2), 90–103.
- Rahman, A. (2023). *Penguatan Literasi Digital Guru Melalui Pelatihan Berbasis Komunitas*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 9(1), 34–45.
- Runge, I., et al. (2023). *Teacher-reported Instructional Quality in the Context of Digital Competence-related Beliefs*. *Computers & Education*, Elsevier.
- Saputra, M. I., & Syahputra, M. C. (2025). *Penanaman Paham Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
- Steiner, D. (2021). *The Unrealized Promise of High-Quality Instructional Materials*. NASBE.
- Supriyadi, Y., Kusen, K., & Anshori, S. (2024). *Pengaruh Literasi Digital dan Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Suseno, S., & Ritonga, S. (2025). *Desain Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 562–577.
- Yusniar, Y. (2024). *Optimalisasi Kompetensi Literasi Digital Guru PAI Melalui Komunitas Belajar Digital*. *Jurnal Fithrah*, 10(2).